

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia adalah penurunan kuantitas sel-sel darah merah dalam sirkulasi atau jumlah hemoglobin berada dibawah batas normal. Anemia terjadi akibat hemoglobin atau eritrosit lebih rendah dari batas normal. Anemia umumnya terjadi disebabkan oleh adanya perdarahan kronik atau kurang gizi (Nuniek, 2016). Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masih ditemukan di seluruh dunia, anemia berdampak besar pada kesehatan manusia dan perkembangan sosial ekonomi (Kassebaun, 2016). Anemia pada remaja adalah suatu keadaan kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari nilai normal. Nilai untuk anemia adalah usia 5 – 11 tahun < 11,5 g/L, usia 11 -14 tahun < 12,0 g/L, remaja diatas 15 tahun untuk anak perempuan < 12,0 g/L dan anak laki – laki < 13,0 g/L. Anemia pada remaja putri bisa disebabkan karena faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yaitu pola menstruasi (frekuensi haid dan lamanya haid),tingkat konsumsi zat besi,penyakit kronis (TBC,Hepatitis,dll) dan faktor tidak langsung yaitu tingkat pengetahuan dan sosial ekonomi keluarga. (Martini,2015)

Di Indonesia, sebagian besar anemia terjadi akibat kekurangan zat besi karena tidak adanya asupan makanan sumber zat besi, terutama sumber makanan hewani (besi heme). Varietas makanan nabati (tumbuhan) juga mengandung zat besi (besi nonheme) namun jumlah zat besi yang dapat dikonsumsi oleh organ pencernaan jauh lebih sedikit dibandingkan zat besi dari jenis makanan hewani. Masyarakat Indonesia lebih dominan pada sumber zat besi yang berasal dari tumbuh – tumbuhan. Efek sampingan dari Tinjauan Pemanfaatan Pangan menunjukkan bahwa 97,7% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras (dalam 100 gram beras hanya ada 1,8 mg zat besi). Dengan demikian, pada umumnya masyarakat Indonesia rentan terhadap risiko menderita Anemia Gizi Besi (AGB) (Kemenkes, 2016).

Rematri pada masa puberitas sangat berisiko mengalami anemia gizi besi, hal ini disebabkan banyaknya zat besi yang hilang selama menstruasi. Selain

itu diperburuk oleh kurangnya asupan zat besi, dimana zat besi pada remaja sangat dibutuhkan tubuh untuk percepatan pertumbuhan dan perkembangan, suplementasi zat besi berkaitan secara signifikan dengan penurunan anemia (WHO, 2011;2016). Kekurangan hemoglobin dapat menyebabkan metabolisme tubuh dan sel-sel saraf tidak bekerja secara optimal yang menyebabkan penurunan percepatan impuls saraf dan mengacaukan sistem reseptor dopamine, pada anak anemia dapat menurunkan gairah belajar, lesu dan penurunan daya tahan tubuh.

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan anemia dan beresiko tinggi mengalami anemia dibanding remaja putra. Beberapa alasan risiko anemia lebih tinggi remaja putri karena setiap bulan mengalami menstruasi dan memiliki kebiasaan makan yang salah, karena remaja putri selalu menjaga penampilannya agar tetap langsing, sehingga mereka melakukan diet yang tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh dan menyebabkan tubuh kekurangan zat-zat gizi penting seperti zat besi (Herta et al, 2015).

Suplementasi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memenuhi asupan zat besi, pemberian tablet tambah darah dengan dosis yang tepat dapat mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan penelitian di Indonesia dan beberapa Negara lain maka pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan program pemberian tablet tambah darah pada remaja 1 tablet setiap minggu untuk pencegahan anemia, untuk alur pengobatan anemia ringan diberikan 1 tablet per hari, anemia sedang diberikan 2 tablet per hari dan dilakukan follow up 4 minggu kemudian (Permenkes no 88, 2014)

Berdasarkan hasil skrining anemia pada remaja putri tingkat SMP dan SMA yang dilakukan oleh Puskesmas Sembayat Kecamatan Manyar, prevalensi anemia remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Sembayat tahun 2023 sebesar 33,39 %. Skrining dilakukan pada bulan Agustus 2023 dengan sasaran 582 siswi terdapat 194 remaja putri menderita anemia. Salah satu cara untuk menanggulangi anemia zat besi adalah dengan pemberian tablet tambah darah,

Tablet tambah darah diidistribusikan setiap semester setelah melakukan skrining anemia dan memberikan penyuluhan mengenai anemia dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah namun masih rendah tingkat kepatuhan mengonsumsinya. Hasil kesepakatan bersama tablet tambah darah diminum setiap hari sabtu setelah kegiatan jamiyah di sekolah, namun setelah dilakukan wawancara secara langsung kepada beberapa remaja putri di Ma-Assya'idiyah Tanggulrejo yang telah melaksanakan kegiatan tersebut diketahui 7 dari 10 remaja putri tidak mengkonsumsi tablet tambah darah yang sudah diberikan karena merasa mual dan tidak suka dengan bau tablet tambah darah tersebut, sebagian lagi dilarang oleh orang tuanya untuk minum obat yang diberikan.

Berdasarkan masalah tersebut saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektifitas program suplementasi zat besi pada remaja putri di MA As-Saidiyah Tanggulrejo, bagaimana pengaruh pemberian suplementasi zat besi terhadap peningkatan kadar hemoglobin, dengan melakukan monitoring serta evaluasi pemberian suplementasi zat besi selama satu tribulan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran karakteristik responden di Ma-Assa'idiyah Tanggulrejo?
- b. Bagaimana gambaran kepatuhan minum tablet tambah darah di Ma-Assa'idiyah Tanggulrejo?
- c. Bagaimana gambaran distribusi frekwensi anemia di Ma-Assa'idiyah Tanggulrejo?
- d. Bagaimana gambaran Pengaruh pemberian suplementasi zat besi terhadap kadar hemoglobin di Ma. Assa'idiyah Tanggulrejo?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat Efektifitas program pemberian Suplementasi zat besi dengan kejadian anemia pada remaja putri di MA. As-Saidiyah Tanggulrejo Kecamatan Manyar.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden di MA. As-Saidiyah Tanggulrejo .
- b. Mengetahui tingkat kepatuhan Suplementasi zat besi di MA. As-Saidiyah Tanggulrejo Kecamatan Manyar.
- c. Mengetahui Distribusi frekwensi Anemia di MA. As-Saidiyah Tanggulrejo Kecamatan Manyar.
- d. Mengetahui pengaruh suplemntasi zat besi terhadap kadar haemoglobin di Ma-Ass'aidiyah Tanggulrejo.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi serta meningkatkan pengetahuan tentang efektifitas program pemberian Suplementasi zat besi terhadap kadar hemoglobin di MA. As-Saidiyah Tanggulrejo Kecamatan Manyar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi guna pengambilan kebijakan dalam rangka penurunan angka *Anemia* di Ma-Assa'idiyah Tanggulrejo.

1.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Ha : Ada perbedaan kadar haemoglobin sebelum dan sesudah pelaksanaan program follow up Suplementasi zat besi pada MA. As-Saidiyah Tanggulrejo Kecamatan Manyar.

H_0 : Tidak Ada perbedaan kadar haemoglobin sebelum dan sesudah pelaksanaan program follow up Suplementasi zat besi pada MA. As-Saidiyah Tanggulrejo Kecamatan Manyar.

